HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON VIDEO PORNO DENGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI DESA GUNUNGREJO KECAMATAN KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN

Arindita Andrianti*
Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes ** Hj. Siti Sholikhah, S.Kep., Ns., M.Kes ***
Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

ABSTRAK

Pendahuluan: Intensitas Menonton Video Porno merupakan durasi waktu yang digunakan untuk menonton video porno, dalam hal ini masa remaja sudah tidak asing lagi dikalangan remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada Hubungan Intensitas Menonton Video Porno Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Remaja di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional.* Populasinya adalah seluruh remaja usia 10-19 tahun sebanyak 120 remaja, menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* didapatkan sebanyak 93 remaja. Data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner setelah ditabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan uji *Spearman Rank* (Rho) dengan tingkat kemaknaan p= <0,05.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan dari 3 remaja yang mengalami intensitas menonton video porno dengan tingkat kecerdasan emosional sangat baik (60,0 %), dari 2 remaja yang mengalami intensitas menonton video porno dengan tingkat kecerdasan emosional cukup (3,4 %). Berdasarkan hasil data diatas didapatkan uji statisik dengan nilai signifikansi *p sign* = 0,00 (p<0,05). Artinya ada hubungan intensitas menonton video porno dengan tingkat kecerdasan emosonal pada remaja di desa gunungrejo kecamatan kedungpring kabupaten lamongan.

Saran: Berdasarkan hasil tersebut diharapkan remaja dapat meningkatkan tingkat kecerdasan emosional.

Kata Kunci : Intensitas Menonton Video Porno, Tingkat Kecerdasan Emosional, Remaja

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2008 Tentang pornografi pasal 1 ayat 1 adalah gambar,sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui bentuk media komunikasi dan atau pertunjukkan dimuka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia pornografi diartikan penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan birahi, sedangkan pornografi diartikan sebagai bahan bacaan yang disengaja dan semata-mata dirancang untuk membangkitkan nafsu birahi dalam seks.

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurtu Peraturan Menteri Kesehatan RI tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Herlina, 2013). Remaja berusaha memenuhi kebutuhan eksplorasi seksualnya dengan cara mencari tahu sendiri melalui teman sebaya, bertanya dengan orangtua atau orang dewasa lainnya, dan mencari tahu sendiri melalui berbagai sumber yang dapat mereka akses seperti majalah dewasa, gambar atau cerita dewasa, video atau film dewasa, atau juga berbagai konten pornografi di internet (Taufik dalam Setyadharma, 2016).

Hasil survey KPAI pada tahun 2018 di 12 kota di Indonesia menyatakan bahwa 97% pelajar SMP dan SMA mengakses konten pornografi (Setyawan, 2018). Survey yang dilakukan saat pandemic Covid-19 ini, hasil survey KPAI juga menunjukkan bahwa 22% anak masih melihat tayangan yang tidak sopan (Purnamasari, 2020). Banyaknya remaja mengakses pornografi sangat memprihatinkan lantaran efek yang dihasilkan pornografi dapat menjadi penghambat berkembangnya para generasi penerus bangsa (Sastra, 2019).

Berdasarkan hasil survey awal pada remaja di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan dengan metode wawancara pada 10 remaja didapatkan hasil 8 atau 80% remaja yang intensitas menonton video porno, 2 atau 20% remaja yang tidak menonton video porno dan 12 dari 15 remaja dapat disimpulkan maka masalah penelitian ini adalah intensitas menonton video porno dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional pada remaja.

Sebagai remaja yang hidup pada suatu lingkungan, tentu saja lingkungan tersebut memiliki suatu budaya tertentu yang harus dilestarikan (Sudantra,2014). Hasil statistic dari BKKBN pada tahun 2014 menyatakan bahwa terdapat 2,4 juta situs film porno yang setiap harinya terdapat 68 juta permintaan mencari materi pornografi melalui internet (Ratnawati, 2014).

Selain faktor internal, menurut Hald (2016) terdapat beberapa faktor eksternal yang turut mempengaruhi meningkatnya konsumsi pornografi pada remaja yaitu: pertama, adalah faktor sosial kultural yang menjadi faktor kunci meningkatnya konsumsi pornografi pada remaja. Kedua, adalah faktor lingkungan budaya yang bebas. Ketiga, adalah faktor ketenangan dan penerimaan masyarakat terhadap pornografi. Selain ketiga faktor tersebut tedapat faktor eksternal lainnya yang berasal dari luar diri pengguna. Menurut Young dan Rodger (dalam Rahmawati, Hadjan &

Afiatin, 2014) faktor eksternal tersebut diduga turut mempengaruhi remaja dalam menonton pornografi, yaitu faktor interaksional dan lingkungan. Young (dalam Rahmawati et. al, 2014) mengatakan bahwa faktor interaksional adalah interaksi pengguna terhadap aplikasi internet misalnya : dalam bentuk *chatroom*, sedangkan faktor lingkungan adalah pendidkan seks secara formal maupun informal.

Dampak yang akan timbul dari pornografi sangat beragam, dampak medis pornografi menyebabkan kerusakan otak, penyimpangan seksual, penyebaran penyakit menular seksual dan penyebaran HIV-AIDS. Pornografi yang memuat gambaran tentang eksploitasi seks dapat membuat seseorang kecanduan. Kondisi ini, jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan rusaknya fungsi otak bagian depan, yaitu *pre frontal cortex. pre frontal cortex* mempunyai fungsi sebagai control diri, mengambil keputusan, mengatur emosi, mengorganisasi dan merencanakan (Soebagijo, 2019).

Individu yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki sikap yang tenang dalam menghadapi sesuatu, tidak cemas, tidak khawatir, tidak mudah takut dan selalu berfikir matang sebelum bertindak melakukan sesuatu (Goleman, 2016). Akan tetapi, individu dengan tingkat kecerdasan emosioanl rendah cenderung mudah cemas karena tidak mampu mengontrol emosinya serta tidak mampu membaca situasi dengan baik. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional seseorang akan mempengaruhi beberapa variable, terutama variable sikap. Peningkatan kecerdasan emosional siswa bisa dilakukan dalam proses pembelajaran diantaranya melalui penerapan metode belajar (Anisah. A. S., 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecanduan menonton video porno pada remaja yaitu mengurangi waktu bermain, mengalihkan dengan kegiatan lain yang bermanfaat seperti mengaji, berolahraga, menjalin hubungan yang baik dengan orang sekitar ataupun hanya sekedar berbincang-bincang dengan orang rumah (Rohman, 2019).

Dari uraian diatas penelitian ini meneliti "Hubungan Intensitas Menonton Video Porno dengan Tingkat Kecerdasan Emosional pada Remaja di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungprimg Kabupaten Lamongan".

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian menggunakan korelasi analitik *(cross sectional).* Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh remaja di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan sebanyak 120 orang. Metode sampling adalah suatu cara yang ditetapkan peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan sampel dapat mewakili populasinya (Dharma, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan Teknik *cluster random sampling* yaitu pengelompokkan sampel berdasarkan wilayah atau populasi (Nursalam, 2016).

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

1) Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja (Usia 10-19 Tahun) di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan Maret-April Tahun 2022.

No	Jenis Kelamin	F	(%)
1	Laki-laki	93	100
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	93	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 93 Remaja (Usia 10-19 tahun) 93 remaja (100 %) berjenis kelamin laki-laki.

2) Distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 2 Distribusi berdasarkan Usia Remaja (Usia 10-19 Tahun) di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan Maret-April Tahun 2022.

No	Usia Remaja	F	(%)
1	10-12 Tahun	9	9,7
2	13-15 Tahun	36	38,7
3	16-19 Tahun	48	51,6
	Jumlah	93	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas dijelaskan bahwa dari 93 Remaja (Usia 10-19 tahun) sebagian besar responden usia 10-12 tahun sebanyak 9 remaja (9,7 %). Dan remaja berusia 13-15 tahun sebanyak 36 remaja (38,7 %). Dan remaja berusia 16-19 tahun sebanyak 48 remaja (51,6 %).

2. Data Khusus

1) Mengidentifikasi Intensitas Menonton Video Porno pada remaja usia 10-19 tahun di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Tabel 3 Distribusi intensitas menonton video porno pada Remaja (Usia 10-19 tahun) di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan Maret-April Tahun 2022.

No	Intensitas menonton video porno	F	(%)
1	Selalu	2	2,2
2	Sering	27	29,0
3	Jarang	59	63,4
4	Tidak Pernah	5	5,4
	Jumlah	93	100 %

Berdasarkan table 3 dijelaskan bahwa dari 93 remaja sebagian besar yang intensitas menonton video porno jarang sebanyak 59 remaja (63,4 %). Sebagian yang intensitas menonton video porno sering sebanyak 27 remaja (29,0 %). Sebagian yang intensitas menonton video porno tidak pernah sebanyak 5 remaja (5,4 %). Dan sebagian kecil yang intensitas menonton video porno selalu sebanyak 2 remaja (2,2 %).

2) Mengidentifikasi tingkat kecerdasan emosional pada remaja usia 10-19 tahun di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Tabel 4 Remaja (Usia 10-19 tahun) yang mengalami tingkat kecerdasan emosional di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan Maret-April Tahun 2022.

No	Tingkat kecerdasan emosional	F	(%)
1	Kurang	3	3,2
2	Cukup	26	28,0
3	Baik	58	62,4
4	Sangat Baik	6	6,5
	Jumlah	93	100 %

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan distribusi remaja yang mengalami tingkat kecerdasan emosional di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Bahwa remaja di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan yang memiliki tingkat kecerdasan emosional baik sebanyak 58 remaja (62,4 %). Sebagian yang memiliki tingkat kecerdasan emosional cukup sebanyak 26 remaja (28,0 %). Sebagian yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sangat baik sebanyak 6 remaja (6,5 %). Dan sebagian yang memiliki tingkat kecerdasan emosional kurang sebanyak 3 remaja (3,2 %).

3) Hubungan Intensitas Menonton Video Porno Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Remaja di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

Tabel 5 Hubungan intensitas menonton video porno dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan Maret-April tahun 2022.

No	Intensitas menonton video porno	Tingkat kecerdasan emosional								Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Selalu	1	50,0	1	50,0	0	0,0	0	0,0	2	100
2	Sering	2	7,4	23	85,2	2	7,4	0	0,0	27	100
3	Jarang	0	0,0	2	3,4	54	91,5	3	5,1	59	100
4	Tidak Pernah	0	0,0	0	0,0	2	40,0	3	60,0	5	100
	Total	3	3,2	26	28,0	58	62,4	6	6,5	93	100
	Uji Spearman rs=0,867 *p*=0,00										

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh bahwa jumlah remaja yang intensitas menonton video porno jarang sebanyak 59 remaja (63,4 %), sebagian remaja memiliki tingkat kecerdasan emosional kurang sebanyak 1 remaja (50,0%). Untuk jumlah remaja yang intensitas menonton video porno jarang sebanyak 59 remaja, dimana remaja memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan baik sebanyak 54 remaja (91,5%), sebagian kecil remaja memiliki tingkat kecerdasan emosional cukup sebanyak 23 remaja (85,2 %). Sedangkan untuk remaja yang intensitas menonton video porno tidak pernah sebanyak 5 dengan kecerdasan emosional sangat baik 3 (60,0%).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji spearman rank (rho) dan analisa menggunakan SPSS 25.0 didapatkan nila rs=0,867 yang artinya Hubungan intensitas menonton video porno dengan tingkat kecerdasan emosionalpada remaja di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan memiliki tingkat hubungan yang positif dan korelasi sempurna. Dikatakan korelasi positif jika dua variabel yang berkolerasi itu berjalan dengan arah yang sama. Jika nila variabel x mengalami kenakan maka akan diikuti dengan variabel y. jika nila variabel x mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan menurun variabel y (Sudijono, 2016). Sehingga jika intensitas menonton video porno mengalami peningkatan maka tingkat kecerdasan emosional mengalami penurnan. Bahwa taraf signifikan dimana p=0,00 atau p>0,05, maka 1 diterima dan jika interval korelasi 0,867-0,00 termasuk dalam tingkat kemampuan yang sempurna. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel hubungan intensitas menonton video porno dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja (usia 10-19 tahun) di desa gunungrejo kecamatan kedungpring kabupaten lamongan.

PEMBAHASAN

1. Intensitas Menonton Video Porno pada remaja (usia 10-19 Tahun) di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Hasil pelitian yang didapatkan dari data remaja (usia 10-19 Tahun) di desa Gunungrejo Kecamatan kedungpring Kabupaten Lamongan diperoleh bahwa dari 93 remaja sebagian besar yang intensitas menonton video porno jarang sebanyak 59 remaja (63,4%). Sebagian yang intensitas menonton video porno sering sebanyak 27 remaja (29,0%). Sebagian yang intensitas menonton video porno tidak pernah sebanyak 5 remaja (5,4%). Dan sebagian kecil yang intensitas menonton video porno selalu sebanyak 2 remaja (2,2%).

Kecanduan didefinisikan sebagai dorongan kebiasaan untuk terlibat dalam aktivitas tertentu atau mengunakan suatu subtansi, meskipun berakibat pada kerusakan fisik, sosial, spiritual, mental dan kesejahteraan finansial

individu (Pratama, Widianti, and Hendrawati 2020). Kecanduan adalah suatu keterlibatan secara terus-menerus dengan sebuah aktivitas meskipun hal-hal tersebut mengakibatkan konsekwensi negatif. Kecanduan didefinisikan sebagai dorongan kebiasaan untuk terlibat dalam aktivitas tertentu atau menggunakan suatu subtansi, meskipun berakibat pada kerusakan fisik, sosial, spiritual, mental dan kesejahteraan finansial individu (Laili, 2015).

Kecanduan adalah suatu keterlibatan secara terus-menerus dengan sebuah aktivitas meskipun hal-hal tersebut mengakibatkan konsekwensi negatif. Kenikmatan dan kepuasan yang pada awalnya dicari, namun perlu keterlibatan selama berapa waktu tertentu dengan aktivitas itu agar seseorang merasa normal.

Kenikmatan dan kepuasan yang pada awalnya dicari, namun perlu keterlibatan selama beberapa waktu tertentu dengan aktivitas itu agar seseorang merasa normal. Seseorang bisa dikatakan kecanduan dalam menonton video porno jika penggunanya bisa lebih dari 3 jam dalam sehari (Anon 2018).

Jadi dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki kecanduan menonton video porno adalah pada usia muda antara uais 10-19 tahun, karena juga dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya.

2. Tingkat Kecerdasan Emosional pada remaja (usia 10-19 Tahun) di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Hasil pelitian yang didapatkan dari data remaja (usia 10-19 Tahun) di desa Gunungrejo Kecamatan kedungpring Kabupaten Lamongan diperoleh bahwa dari 93 remaja sebagian besar yang memiliki tingkat kecerdasan emosional baik sebanyak 58 remaja (62,4%). sebagian yang memiliki tingkat kecerdasan emosional cukup sebanyak 26 remaja (28,0%). sebagian yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sangat baik sebanyak 6 remaja (6,5%). Dan sebagian yang memiliki tingkat kecerdasan emosional kurang sebanyak 3 remaja (3.2%).

Kecerdasan emosioal adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengenal, mengelola, dan mengendalikan perasaan dan emosi diri sendiri serta orang lain, sehingga terbentuk tingkah laku cerdas yang dipadukan antara pikiran dan tindakan (Said&Rahmawati, 2018). Kecerdasan emosional merupakan dasar yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk berfikir secara logis dan kemampuan dalam memecahkan masalah serta kemampuan menjalin hubungan Kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk "mendengarkan" bisikan emosi, dan menjadikannya sebagai sumber informasi penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai tujuan (Ginanjar, 2013). baik dengan orang lain (Esnaola, Revuelta, Ros, & Sarasa, 2017).

Jadi dapat disimpulkan dari peneliian di atas adalah factor yang mempengaruhi tingkat kecerdasan pada remaja adalah dari keluarga, hubungan-hubungan pribadi, hubungan dengan teman kelompok, lingkungan dan hubungan dengan teman sebaya.

3. Hubungan Intensitas Menonton Video Porno Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Remaja (usia 10-19 Tahun) di Desa Gunung Rejo Kecamatan Kedungpring.

Berdasarkan hasil penelitian tabel silang 5 didapatkan hasil bahwa dari kedua variabel tersebut diuji signifikansinya dengan menggunakan uji SPSS 25.0 analisis menggunakan uji *Sperman's rho* didapatkan hasil bahwa antara Intensitas Menonton Video Porno dengan tingkat kecerdasan emosional menunjukkan hasil yang sama yakni 0,001 < dari nilai standart 0,005. Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan

antara Intensitas menonton video porno dengan tingkat kecerdasan emosional di desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Salah satu faktor penting yang dipertimbangkan adalah dalam mengatasi kecanduan intensitas menonton video porno pada remaja yaitu mengurangi waktu bermain, mengalihkan dengan kegiatan lain yang bermanfaat seperti mengaji, berolahraga, menjalin hubungan yang baik dengan orang sekitar ataupun hanya sekedar berbincang-bincang dengan orang rumah (Rohman, 2019).

Kemudian dalam penelitian ini juga dapat dikatakan bahwa dan Intensitas Menonton Video Porno sangat berkaitan dengan tingkat kecerdasan emosional yang mana Intensitas menonton video porno yang jarang mampu mempengruhi tingkat kecerdasan emosional remaja begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Prihandoko, 2010)

Berdasarkan hasil analisis Intensitas dalam menonton video porno yang jarang dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik. Intensitas dalam menonton video porno jika terjadi dengan rentang selalu maka akan menurunkan tingkat kecerdasan emosional remaja begitu juga sebaliknya jika Intensitas dalam menonton video porno dengan rentan jarang maka tingkatan emosional akan cenderung baik.Sesuai dengan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada Hubungan Intensitas Menonton Video Porno dengan Tingkat Kecerdasan Emosional pada remaja (usia 10-19 Tahun) di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hampir sebagian remaja di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan mengalami Intensitas Menonton Video Porno.
2. Hampir sebagian remaja di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan mengalami Tingkat Kecerdasan Emosional.
3. Terdapat hubungan antara intensitas menonton video porno dengan tingkat kecerdasan emosional di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

Saran

1. Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang Hubungan Intensitas Menonton Video Porno dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Remaja (usia 10-19 tahun) di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

2. Bagi Profesi

1) Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dengan penelitian ini profesi keperawatan dapat berkembang menjadi profesi yang lebih diperhitungkan oleh profesi lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menerapkan penegtahuan tentang masalah tingkat kecerdasan emsoional pada remaja sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan tehadap profesi keperawatan.

2) Bagi Institusi Terkait

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan wawasan mengenai intensitas menonton video porno dan upaya untuk meningkatkan tingkat kecerdasan emosional pada remaja tesebut

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2013). *Hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES AISYIYAH Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.

Azwar, Saifudin (2012). *Tes Prestasi, fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta. Pustaka Utama.

Daniati, Y, (2012). *Hubungan Intensitas Menonton Film Porno Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Awal.* Fakultas Psikologi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Firdaus, A., Wispandono, RM, M, dan Buyung, H. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual tehadap Kinerja Pegawai (Studi pada Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan).* Eco-Enterpreneurship, 5(1), 17-32.

Ge Mozaik. (Juni, 2005). Pentingnya Pendidikan Kecerdasan Emosional.

Goleman, Daniel. (2013). *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia.

Goleman, Daniel. (2013). *Kecerdasan Emosinoal.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Hidayah, N.F.N dan Maryatun. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMK Batik 1 Surakarta*. Gaster Vol 10 No.

Imawati, Diana & Meyritha Trifiana Sari, 2018. *Studi Kasus Kecanduan Pornografi pada Remaja*, Vol.1, No.2.

Liza, W. (2016). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Asertivitas pada mahasiswa.* Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Maisya, I. B., & Masitoh, S. (2020). *Derajat Keterpaparan Konten Pornografi Pada Siswa SMP dan SMA di DKI Jakarta dan Banten Indonesia*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 10(2), 117-126.

Masaroh I., dkk. 2015. *Perilaku Seks Remaja Akibat Paparan Media Pornografi.* Jurnal kesmasindo. Volume 7 nomer 3,

Miekke, Donatila Naria, 2017. *Efektivitas Media Booklet Tentang Dampak Pornografi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Siswi di SMA santun Untan Pontianak*, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Novita, E. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengrauhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja*. Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Jurnal of Social and Cultural Anthropology), 4(1), 31.

Nurhayanti, A. E. Normelani, dam S. Adyatama. 2016. *Analisis Pengaruh Frekuensi Menonton Blue Film Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Prosiding Seminar Nasional Vol 2 No.1.

Perbawani, A. B. (2019). *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Cybersex Pada Mahasiswa*.

Purnamasari, D. M. (2020). *KPAI:22 Persen Anak Menonton Tayangan Bermuatan Pornografi saat Pandemi.* Kompas.Com.

Santrock, J.W. (2017). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sardijto, Humas, 2019. *Dampak Ponografi Bagi Kesehatan pada Remaja*.

Setyawan, D. (2018). *KPAI: Lindungi Masa Depan Anak Kecil Yang menonton Video Asusila*. KPAI. Go.id.

Sia, Tjunding. (2016). *Hubungan antara IQ, EQ, dan ESQ dengan prestasi studi pada siswa SMU*. Jurnal Anima Vol.17 No.1.

Soebagijo Azimah. *Pornografi Dilarang Tapi Dicari*. Jakarta: Gema Insani Press 2018.

Stuart, G. W. (2017). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.

Sudrajat, Ajat, 2016. *Pornografi dalam Perspektif Sejarah*, Vol.6, No.1.

Sukiman. (2017). *Mendampingi Anak Menghadapi Bahaya Pornografi No: C3.2.SPOT.012 Seri Pendidikan Oramg Tua: 32*.

Supriati & Fika, 2019. *Efek Paparan pornografi Pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak*, Makara, Sosial Humaniora Vol.13 No.1.

Supriati, E& Fika[;wati, S. (2019). *Efek Paparan Pornografi pada remaja SMP Negeri Kota Pontianak Tahun 2018*. Makara Sosial Humaniora 13.

Syahputra, W. (2012). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi rasa bersalah mahasiswa mengakses situs porno*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi, BAB 1, Pasal 1, Ayat 1.

Wijanarko, J. (2016). *Pengaruh Gadget dan Perilaku Terhadap Kemampuan Anak* : Keluarga Indonesia Bahagia.

Winkel, WS (2015). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

Wulandari, C. 2017. *Hubungan Kejadian Narkolema dengan Motivasi Belajar pada Remaja di SMKN 7 Surakarta*. Skripsi. STIKES ‘Aisyiyah Surakarta : Surakarta.

Yutifa, H. Dewi, A.P dan Misrawati. 2015. *Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja*. JOM Vo;. 2 No.2.

Yutifa, H., Dewi, A.P., Misrawati. (2015). *Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Reama*